

PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, AUDIT TENURE, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Eidolina Eunike Tanuwijaya¹

eunikeeidolina11@gmail.com

S, Patricia Febrina Dwijayanti^{2*}

patricia@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10 November 2022

Revised : 02 Desember 2022

Accepted : 24 Desember 2022

Key words:

*Integritas Laporan Keuangan,
Mekanisme Corporate Governance,
Financial Distress*

DOI:

10.33508/jima.v11i2.4579

JEL Classification:

Financial Accounting

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of audit committees, boards of commissioners, audit tenure, auditor industry specialization, and financial distress on the integrity of financial reports. This is a quantitative research with hypothesis testing and using secondary data. The data used is the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period and uses a purposive sampling technique for sampling. The data that has been collected is then analyzed using multiple linear regression methods. Based on the results of statistical tests, it can be concluded that the variables of corporate governance mechanisms (board of commissioners audit committees, tenure audits, auditor industry specialization) have no effect on the integrity of financial statements. However, the financial distress variable has a negative effect on the integrity of financial reports.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tentang pengaruh komite audit, dewan komisaris, audit tenure, spesialisasi industri auditor, serta financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis dan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dan menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampelnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel mekanisme corporate governance (komite audit dewan komisaris, audit tenure, spesialisasi industri auditor) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, untuk variabel financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai suatu alat komunikasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK 1 (2022), tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan, dengan menyediakan informasi tentang kondisi keuangan dan arus kas perusahaan, serta

pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memiliki integritas dan kualitas informasi yang tinggi agar tidak menyesatkan penggunaannya, karena para pemangku kepentingan perusahaan sangat mengandalkan laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan (Putri, Gustati, dan Andriani, 2022).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, untuk dapat dikatakan sebagai laporan keuangan yang berintegritas

apabila informasi yang ada di dalamnya disajikan secara wajar, jujur, dan tidak bias. *International Accounting Standard Board* (IASB) juga menyatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi dua kualitas fundamental, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. *Relevance* berarti informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi, memperkuat, maupun merubah keputusan para pengguna laporan keuangan (Sofia, 2018). *Faithful representation* berarti seluruh informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, sesuai dengan keadaan yang terjadi dan tidak dimanipulasi, serta bersifat netral (Haq, Suzan, dan Muslih, 2017). IASB juga menetapkan kualitas pendukung lainnya, yaitu *comparability*, *verifiability*, *timeliness* dan *understandability* (Oktaviani, Desriani, dan Adrianto, 2021).

Informasi dalam laporan keuangan yang tidak memenuhi kualitas fundamental dari standar akuntansi yang berlaku dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak berintegritas. Apabila sebuah laporan keuangan dimanipulasi hingga mengganggu tingkat integritasnya, maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan dan memicu jatuhnya perusahaan hingga berpotensi mengakibatkan kebangkrutan (Wulandari, Ermaya, dan Mashuri, 2021). Contoh kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia yang sangat ramai dibicarakan adalah kasus praktik manajemen laba oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kasus kecurangan ini bermula pada 31 Oktober 2018, saat manajemen Garuda dan manajemen PT. Mahata Aero Teknologi menandatangani perjanjian kerjasama selama 15 tahun. Mahata diketahui belum melakukan pembayaran apapun ke pihak Garuda sampai dengan akhir 2018, namun Garuda telah mengakui seluruh pendapatannya di laporan keuangan tahun 2018. Dari kasus tersebut, PT. Garuda Indonesia Tbk terbukti melakukan manipulasi dalam pengakuan labanya. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dimana laba harus diakui selambat mungkin atau pada saat penerimaannya sudah pasti, sedangkan Garuda telah mengakui pendapatannya terlebih dahulu disaat kontrak perjanjian belum dibuat.

Kasus kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh adanya teori keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga muncul konflik kepentingan dalam perusahaan yang

bersangkutan (Putri, dkk., 2022). Selain itu, konflik kepentingan bisa menyebabkan timbulnya asimetri informasi, dimana informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan mengenai seluruh sistem kinerja perusahaan lebih luas karena manajer yang bertugas mengelola perusahaan yang bersangkutan, dibandingkan dengan pemegang saham yang hanya memiliki sedikit informasi mengenai perusahaannya dan informasi diperoleh hanya dari laporan keuangan perusahaan (Putri, dkk., 2022). Asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat memicu adanya praktik kecurangan oleh manajer perusahaan seperti manajemen laba, dan menyebabkan menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Sofia, 2018).

Menurut Yulinda, dkk. (2016) integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai tingkat kejujuran dan kebenaran sebuah laporan keuangan, semua informasi keuangan dan kinerja perusahaan harus dicantumkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kepada para pengguna laporan keuangan. Tingkat integritas laporan keuangan diukur dengan proksi konservatisme, karena kondisi masa depan dapat diprediksi menggunakan karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme sesuai dengan tujuan laporan keuangan (Arista, Wahyudi, dan Yusnaini, 2018). Menurut Watts (2003, dalam Savitri, 2016) prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang berarti perusahaan harus sesegera mungkin mengakui kerugian dan hutang yang mungkin akan terjadi, namun melarang perusahaan untuk mengakui aset dan laba apabila masih terdapat ketidakpastian atas penerimaan laba tersebut. Laporan keuangan yang menggunakan proksi konservatisme akan menyajikan informasi akuntansi dengan prinsip kehati-hatian, sehingga dapat memperkecil resiko salah saji dibanding laporan keuangan yang bersifat terlalu optimis. Integritas laporan keuangan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, dewan komisaris, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor, serta faktor *financial distress*.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara para pengambil keputusan dengan pihak yang mengawasi proses pengambilan keputusan (Qonitin dan Yudowati, 2018). Mekanisme *corporate governance* yang baik diperlukan sebagai

upaya untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan, karena mekanisme *corporate governance* berfungsi sebagai media pengawasan bagi perusahaan untuk dapat mengawasi manajer dalam pengambilan keputusan.

Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal yang digunakan adalah komite audit dan dewan komisaris, sedangkan mekanisme eksternal yang digunakan adalah *audit tenure* dan spesialisasi auditor.

Komite audit sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 adalah badan yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite audit bertugas mengawasi proses audit laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar dan kebijakan keuangan, memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan informasi yang diketahui anggota komite audit, dan mengevaluasi tingkat layanan serta kewajaran biaya yang disarankan oleh auditor eksternal (POJK, 2015). Pembentukan komite audit berfungsi sebagai sarana pengawasan bagi manajer agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi informasi dalam laporan keuangan, dan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Khristiana (2022), variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018), variabel komite audit yang diukur dengan menggunakan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena komite audit yang anggotanya memiliki pengetahuan mengenai sistem akuntansi, dapat melakukan pengawasan dengan lebih maksimal.

Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang bertanggungjawab untuk bersama-sama mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi, serta memastikan terlaksananya *corporate governance* yang baik (Oktaviani dkk., 2021). Dewan komisaris memiliki fungsi utama yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer sehingga dapat membatasi kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer atau pengambilan keputusan yang mementingkan dirinya sendiri dengan melakukan manipulasi terhadap informasi dalam laporan keuangan

perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk. (2021), variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Cintia dan Khairani (2022), variabel dewan komisaris yang diukur dengan menggunakan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena komite audit yang anggotanya memiliki pengetahuan mengenai sistem akuntansi, dapat melakukan pengawasan dengan lebih maksimal.

Audit tenure didefinisikan sebagai lamanya jangka waktu perikatan kerja seorang auditor dengan perusahaan tertentu (Arista, dkk., 2018). Apabila seorang auditor telah bekerja dalam jangka waktu yang lama dengan suatu perusahaan, maka independensi auditor tersebut akan mulai diragukan. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa seorang auditor yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang sama dalam jangka waktu perikatan kerja yang lama, akan cenderung mengikuti keinginan manajemen perusahaan dalam menerbitkan hasil opini auditnya (Arista, dkk., 2018). Karena adanya gangguan independensi tersebut, maka hasil opini audit yang diterbitkan akan diragukan kebenarannya. Namun, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa apabila seorang auditor telah mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dengan jangka waktu perikatan kerja yang lama, maka auditor yang bersangkutan dianggap telah memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai perusahaan yang diaudit dan resiko yang mungkin terjadi, serta cara mengatasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arista, dkk. (2018), variabel *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk. (2021), variabel *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Spesialisasi industri auditor didefinisikan sebagai pengalaman dan kemampuan auditor yang ada di KAP untuk mengaudit dalam industri tertentu (Qonitin dan Yudowati, 2018) Tujuan spesialisasi industri oleh KAP adalah untuk meningkatkan kompetensi auditor di KAP dalam memberikan jasa audit, sehingga hasilnya lebih akurat dan berkualitas (Kartika dan Nurhayati, 2018). Auditor spesialis akan mampu mengidentifikasi dengan lebih tepat mengenai resiko yang mungkin terjadi pada industri yang bersangkutan. Oleh karena itu, tingkat integritas

laporan keuangan yang dihasilkan lebih tinggi (Kartika dan Nurhayati, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk. (2021), variabel spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nurhayati (2018), variabel spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena gagal memenuhi kewajibannya (Wulandari, dkk., 2021). Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tinggi, manajer cenderung akan menurunkan tingkat konservatisme dan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan praktik manajemen laba, agar kinerjanya terlihat baik dan tidak dilakukan pergantian manajemen (Saad dan Abdillah, 2019). Apabila laporan keuangan telah dimanipulasi, maka informasi yang terkandung didalamnya sudah bersifat tidak handal dan tingkat integritas laporan keuangan juga menjadi rendah. Namun, ada pendapat lain bahwa masalah keuangan akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti, sehingga membuat manajer meningkatkan tingkat konservatisme, dan laporan keuangan menjadi lebih berintegritas (Wijaya, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022), variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Saad dan Abdillah (2019), variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pemapanan di atas menunjukkan bahwa masih ada hasil dari penelitian terdahulu yang belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan kejadian yang terjadi apabila atasan memberikan wewenangnya kepada manajer untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan (Saad dan Abdillah, 2019). Dalam teori keagenan, manajer

bertanggung jawab untuk mengambil keputusan yang menguntungkan para investor (prinsipal), tetapi di saat yang sama, manajer juga akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri (Istiantoro dkk., 2017). Menurut teori keagenan, konflik keagenan dapat terjadi ketika perusahaan dijalankan secara terpisah oleh pemilik atau investor perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Hal ini dikarenakan kedua pihak tersebut akan berusaha memaksimalkan fungsi utilitas masing-masing (Maharani dan Khristiana, 2022). Namun, agen mengetahui lebih banyak informasi daripada prinsipal, yang mengarah pada terjadinya asimetri informasi (*assymetry information*) antara manajemen (agen) dengan pemangku kepentingan (prinsipal) (Wijaya, 2022).

Dalam kaitannya dengan integritas laporan keuangan, teori keagenan berpendapat bahwa apabila pemilik menjalankan perusahaan secara terpisah dengan manajer, maka masalah keagenan akan muncul. Pada saat perusahaan mengalami hal yang tidak diinginkan seperti kesulitan keuangan, manajer akan menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan dengan mengubah laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar posisinya sebagai manajer tidak diganti, karena kesulitan keuangan mengindikasikan bahwa manajer perusahaan memiliki kinerja yang buruk. Tindakan kecurangan oleh manajer tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat integritas laporan keuangan perusahaan, dan hilangnya kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan teori yang menjelaskan dan memprediksi peristiwa tertentu (Hariyanto, 2020). Putri (2022) menyatakan bahwa teori akuntansi positif bertujuan untuk menggambarkan proses tertentu yang paling tepat dalam menghadapi situasi masa depan, melalui penerapan keterampilan akuntansi, pemahaman dan pengetahuan akuntansi, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi. Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer akan cenderung untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (Hariyanto, 2020). Manajemen memiliki keleluasaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan pribadi. Oleh karena itu, teori akuntansi positif beranggapan bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang tepat agar dapat

memaksimalkan keuntungannya (Ursula dan Adhivinna, 2018; dalam Hariyanto, 2020).

Dalam kaitannya dengan integritas laporan keuangan, saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), manajer akan mengabaikan prinsip kehati-hatian dan berusaha meningkatkan pendapatan perusahaan dengan praktik manajemen laba agar posisinya tidak diganti. Hal ini mengakibatkan prinsip konservatisme tidak diterapkan dan laporan keuangan perusahaan akan menjadi tidak berintegritas karena adanya manipulasi laba.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2022), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* yang membutuhkan informasi berupa data keuangan perusahaan tersebut (Munawir, 2004; dalam Istiantoro, dkk., 2017). Pihak internal perusahaan dapat menjadikan laporan keuangan sebagai evaluasi yang nantinya akan berguna untuk pembentukan strategi perusahaan di masa depan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Integritas Laporan Keuangan

Sejauh mana informasi dalam laporan keuangan perusahaan disajikan secara benar dan jujur, serta tidak ada yang ditutup-tutupi agar dapat diandalkan dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan adalah definisi dari Integritas Laporan Keuangan (Cintia dan Khairani, 2022). Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan dua metode, yaitu dengan prinsip konservatisme, atau dengan meninjau dari adanya manipulasi informasi dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba (Sofia, 2018). Mayangsari (2003, dalam Priharto, 2017) menyatakan bahwa prinsip konservatisme lebih cocok digunakan sebagai pengukuran tingkat integritas laporan keuangan. Dalam prinsip konservatisme, sebuah informasi memiliki karakteristik dapat memprediksi kondisi masa depan sesuai dengan tujuan laporan keuangan, sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang mengurangi potensi dilakukannya manipulasi oleh manajer perusahaan.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan aturan, regulasi, dan organisasi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direksi, dan manajer, dalam menjalankan kewajibannya agar dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Tujuan utama *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Arista, dkk., 2018). Mekanisme *corporate governance* dapat dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal (Oktaviani dkk., 2021). Dalam penelitian ini, komite audit dan dewan komisaris digunakan sebagai mekanisme *corporate governance* internal, yang diukur dengan meninjau dari latar belakang pendidikannya. Sedangkan mekanisme *corporate governance* eksternal yang digunakan adalah *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor.

Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya (Peraturan OJK, 2015). Komite audit diukur menggunakan latar belakang pendidikan. Metode pengukuran ini digunakan karena adanya asumsi bahwa anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi akan lebih memahami standar dan sistem pengendalian dalam akuntansi, sehingga susah dikelabui oleh manajer. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan cocok digunakan sebagai metode pengukuran kualitas komite audit di perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan suatu badan dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengendalian umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris adalah anggota tertinggi dari sistem pengendalian internal yang bertugas mengawasi perilaku manajemen puncak. (Thesarani, 2017). Dewan komisaris diukur menggunakan latar belakang pendidikan. Metode pengukuran ini digunakan karena adanya asumsi bahwa anggota dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi akan lebih memahami standar akuntansi, dan lebih kompeten dalam memberikan saran untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan cocok digunakan sebagai metode pengukuran kualitas dewan komisaris di

perusahaan.

Audit Tenure

Audit tenure didefinisikan sebagai jangka waktu masa perikatan kerjasama antara Kantor Akuntan Publik dengan klien untuk penyediaan jasa audit sesuai kesepakatan bersama (Arista, dkk., 2018). Masa *tenure* yang panjang akan menurunkan independensi auditor, sehingga hasil opini audit akan berintegritas rendah (Wulandari, dkk., 2021). *Audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan meninjau lama tahun perikatan antara KAP dengan auditee (klien).

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor diartikan sebagai pengalaman dan kemampuan auditor yang ada di KAP dalam mengaudit bidang industri tertentu (Oktaviani, dkk., 2021). Spesialisasi industri auditor mencerminkan kompetensi dan pengalaman auditor di KAP dalam mengaudit bidang industri tertentu yang diproksikan dengan jasa audit pada bidang industri sejenis (Qonitin dan Yudowati, 2019). Tujuan adanya spesialisasi industri adalah untuk meningkatkan keahlian dalam melakukan jasa audit, sehingga audit yang dihasilkan lebih akurat dan berkualitas (Oktaviani, dkk., 2021). Spesialisasi industri auditor diukur menggunakan proksi jumlah klien yang diaudit dalam satu industri.

Financial Distress

Financial distress merupakan fase sebelum terjadinya kebangkrutan, yakni saat perusahaan masih dalam keadaan krisis ekonomi (Wijaya, 2022). Secara umum, *financial distress* pada suatu perusahaan disebabkan oleh hutang yang terus-menerus meningkat, karena besarnya penggunaan hutang membuat beban bunga yang ditanggung juga membesar dan berkelanjutan dengan menurunnya pendapatan (Wulandari, dkk., 2021). *Financial distress* diukur menggunakan metode Altman *Z-score*. Metode pengukuran ini digunakan karena dapat memberikan peringatan (*early warning system*) untuk perusahaan dengan mengidentifikasi gejala awal dari kebangkrutan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya *financial distress* (Kusumayuda, Isnaini, dan Darwis, 2022). Hal ini dapat diketahui dari kriteria dalam model Altman yang menunjukkan apakah perusahaan berada dalam kriteria sehat, hati-hati, atau kesulitan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008, dalam Saad dan Abdillah, 2019), besar kecilnya suatu perusahaan diukur berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya. Jogiyanto (2014, dalam Saad dan Abdillah, 2019) menyatakan bahwa pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat menggunakan nilai logaritma dari total aset perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Muharramah dan Hakim, 2021). Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada tingkat aset tertentu. ROA digunakan sebagai proksi profitabilitas karena merepresentasikan kinerja keuangan dengan perolehan laba akhir setelah pajak.

Pengembangan Hipotesis

Komite audit yang anggotanya memiliki pemahaman tentang akuntansi dan keuangan cenderung dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, karena apabila pengecekan dilakukan oleh komite audit yang memahami standar dan sistem pengendalian dalam akuntansi dengan baik, maka akan lebih susah bagi pihak manajemen untuk mengelabui komite audit yang bersangkutan. Penjelasan yang telah dijabarkan tersebut, didukung oleh penelitian Arista, dkk. (2018), dan Sofia (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan laporan keuangan karena dewan komisaris tersebut memahami standar akuntansi yang ada, sehingga tidak mudah dikelabui oleh pihak manajemen perusahaan (Cintia dan Khairani, 2022). Selain itu, dewan komisaris yang memiliki kemampuan dan pengetahuan akuntansi cenderung lebih kompeten dalam memberikan saran terkait pengambilan keputusan dan diharapkan dapat menghasilkan laporan yang tidak dimanipulasi dan berintegritas tinggi untuk para penggunanya. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian

Cintia dan Khairani (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

KAP dan manajemen yang telah bekerja sama dalam waktu yang lama, memiliki resiko terganggunya tingkat independensi KAP tersebut dan akan mulai memenuhi berbagai kepentingan agen (Wulandari, dkk., 2021). Independensi KAP dalam memberikan opini audit dapat menurun apabila KAP tersebut terlibat perikatan kerjasama jangka panjang dengan klien yang sama (Fatimah dkk., 2020). Masa *tenure* yang panjang akan menimbulkan indikator kerjasama antara auditor dan manajemen dalam menyembunyikan tindakan manipulasi data laporan keuangan, sehingga hasil opini audit akan dinilai berintegritas rendah. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Arista, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Auditor spesialis merupakan pihak eksternal perusahaan yang diharapkan dapat menjadi penengah antara prinsipal dengan agen dan mengurangi dampak dari konflik keagenan yang berpotensi untuk terjadi. Auditor spesialis juga dinilai lebih mampu untuk mendeteksi salah saji yang mungkin dilakukan secara sengaja oleh manajer, karena telah memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai perlakuan akuntansi dalam industri yang terkait. Hal tersebut dapat mengatasi potensi adanya manipulasi informasi. Jika tidak manipulasi informasi kecil, maka integritas laporan keuangan akan meningkat. Kartika dan Nurhayati (2018) menemukan bahwa spesialisasi industri auditor berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

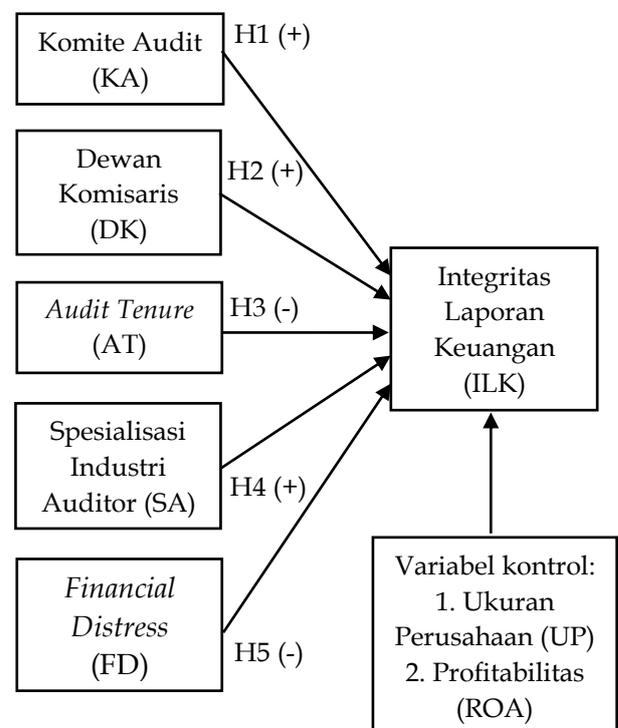
H4: Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Financial distress dapat menyebabkan timbulnya konflik keagenan antara manajer dan investor. Hal ini dikarenakan saat terjadinya

financial distress, manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga berpotensi untuk memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan dirinya sendiri dan melakukan tindakan seperti manajemen laba (Wulandari, dkk., 2021). Dengan dilakukannya manajemen laba oleh manajer, maka investor yang hanya mengandalkan informasi dalam laporan keuangan akan menganggap bahwa kinerja perusahaan sudah baik. Saat *financial distress* terjadi, manajer cenderung akan mengabaikan prinsip konservatisme demi mengamankan posisinya di perusahaan. Tingkat konservatisme yang semakin rendah akan menyebabkan tingkat integritas laporan keuangan juga semakin menurun. Penjelasan ini didukung oleh penelitian Wulandari, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, dewan komisaris, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, dan faktor *financial distress*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur menggunakan metode konservatisme Givoly dan Hayn (2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$CON_{ACC} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan:

CON_{ACC} : Tingkat konservatisme akuntansi

NI_{it} : Laba sebelum *extraordinary items* ditambah dengan depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total aset perusahaan i pada tahun t

Komite audit

Komite audit diukur dengan menghitung proporsi komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan dibandingkan dengan total keseluruhan anggota komite audit Sofia (2018).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris diukur dengan menghitung proporsi jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan dibandingkan dengan total keseluruhan anggota dewan komisaris (Cintia dan Khairani, 2022).

Audit Tenure

Audit tenure diukur melalui lama tahun perikatan antara KAP dengan auditee (klien). Apabila perikatan dilakukan oleh KAP yang

sama, maka akan diberi nilai 1 untuk tahun saat perikatan dimulai, dan seterusnya secara interval (Lee & Sukartha, 2017; dalam Arista, dkk., 2018).

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor diukur dengan membagi jumlah klien yang diaudit oleh KAP dalam satu industri dengan jumlah perusahaan dalam industri (Oktaviani, dkk., 2021).

Apabila hasil perhitungan persentase tersebut sama dengan atau lebih dari 0,10 atau 10% maka KAP berpredikat sebagai auditor spesialis dan diberi kode 1, dan apabila kurang dari 0,10 atau 10% maka KAP tersebut termasuk auditor non-spesialis dan diberi kode 0 (Aurely dkk., 2021).

Financial Distress

Financial distress diukur dengan metode Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut (Oktavia dkk., 2019):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z : Indeks kebangkrutan

X₁ : Modal kerja / Total aset

X₂ : Laba ditahan / Total aset

X₃ : EBIT / Total aset

X₄ : Nilai pasar ekuitas / Total kewajiban

X₅ : Penjualan / Total aset

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset perusahaan (Jogiyanto, 2014; dalam Saad dan Abdillah, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan membagi laba bersih dengan total aset (Maharani dan Khristiana, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif (Setelah Outlier)

Var	Min	Max	Mean	Std
ILK	-0,42204	0,28878	-0,03392	0,08763
KA	0,33333	1,00000	0,85482	0,20036
DK	0,00000	1,00000	0,59660	0,28900
AT	0	8	3,87	2,232
FD	-8,46164	14,71184	3,76564	3,44145
UP	25,04885	31,99599	28,20914	1,45934
ROA	-0,28238	0,41632	0,03591	0,08488

	Frekuensi	Persentase
0 = Auditor non-Spesialis	187	56%
1 = Auditor Spesialis	145	44%
Total	332	100%

Variabel integritas laporan keuangan (ILK) setelah dilakukan *outlier* data, variabel tersebut menunjukkan nilai minimal yang terdapat pada PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2020 yaitu sebesar -0,42204, dan nilai maksimal yang terdapat pada PT. Hartadinata Abadi Tbk tahun 2020 sebesar 0,28878. Selanjutnya untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar -0,03392 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,08763.

Variabel komite audit (KA) setelah dilakukan *outlier* data, variabel tersebut menunjukkan nilai minimal yang terdapat pada PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2019-2021, PT. Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2019-2021, PT. Siantar Top Tbk tahun 2019-2021, PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2019, PT. Selamat Sempurna Tbk tahun 2019-2020, PT. Chitose International Tbk tahun 2020-2021, PT. Champion Pasific Indonesia Tbk tahun 2019-2020, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk tahun 2019, dan PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2021 yaitu sebesar 0,33333, dan nilai maksimalnya terdapat pada perusahaan yang seluruh anggota komite auditnya memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau berpengalaman dalam bidang akuntansi yaitu sebesar 1,00000. Selanjutnya untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,85482 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,20036.

Variabel dewan komisaris (DK) setelah dilakukan *outlier* data, variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimalnya terdapat pada perusahaan yang seluruh anggota dewan komisarisnya tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan yaitu sebesar 0,00000, dan nilai maksimalnya sebesar 1,00000. Selanjutnya untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,59660 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,28900.

Variabel *audit tenure* (AT) setelah dilakukan *outlier* data, variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimalnya terdapat pada perusahaan yang baru satu tahun menjalin kerjasama dengan suatu KAP yaitu sebesar 1, dan nilai maksimalnya terdapat pada perusahaan yang telah delapan tahun menjalin kerjasama dengan KAP yang sama yaitu sebesar 8. Selanjutnya untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 3,87 dan standar deviasinya adalah

sebesar 2,232.

Uji frekuensi untuk variabel spesialisasi industri auditor (SA) setelah dilakukan *outlier* data, uji frekuensi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor non-spesialis dengan kode 0 adalah sebanyak 187 dari total 332 sampel perusahaan, atau sebesar 56% dari keseluruhan sampel. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis dengan kode 1 adalah sebanyak 145 dari total 332 sampel perusahaan, atau sebesar 44% dari keseluruhan sampel.

Variabel *financial distress* (FD) setelah dilakukan *outlier* data, variabel tersebut menunjukkan nilai minimal yang terdapat pada PT. Pania Asia Indo Resources Tbk tahun 2021 yaitu sebesar -8,46164, dan nilai maksimal yang terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar 14,71184. Selanjutnya untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 3,76564 dan standar deviasinya adalah sebesar 3,44145.

Variabel ukuran perusahaan (UP) setelah dilakukan *outlier* data, variabel tersebut menunjukkan nilai minimal yang terdapat pada PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 25,04885, dan nilai maksimal yang terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019 sebesar 31,99599. Selanjutnya untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 28,20914 dan standar deviasinya adalah sebesar 1,45934.

Variabel profitabilitas (ROA) setelah dilakukan *outlier* data, variabel tersebut menunjukkan nilai minimal yang terdapat pada PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2021 yaitu sebesar -0,28238, dan nilai maksimal yang terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar 0,41632. Selanjutnya untuk nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,03591 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,08488.

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

Model	β	Sig	Keterangan
KA	-0,043	0,111	Tidak berpengaruh
DK	0,034	0,069	Tidak berpengaruh
AT	-0,002	0,354	Tidak berpengaruh
SA	-0,001	0,939	Tidak berpengaruh
FD	-0,007	0,000	Berpengaruh (-)
UP	-0,003	0,313	Tidak berpengaruh
ROA	0,485	0,000	Berpengaruh (-)

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengolahan data di atas, didapatkan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa banyaknya jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau memiliki pengalaman kerja di bidang akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat integritas suatu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Oktaviani, dkk. (2021) dan Wulandari, dkk. (2021).

Pada kenyataannya, penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan hanya sebatas untuk memenuhi ketentuan OJK Nomor 55/POJK.04/2015. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa fungsi komite audit dalam mekanisme *corporate governance* dinilai kurang efektif. Komite audit tidak terlibat secara langsung dalam penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga tidak bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengolahan data di atas, didapatkan hasil bahwa variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi tidak mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Oktaviani, dkk. (2021).

Pada kenyataannya, penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan dewan komisaris dalam suatu perusahaan hanya sebatas untuk memenuhi ketentuan OJK Nomor 33/POJK.04/2014. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa fungsi dewan komisaris sebagai anggota tertinggi dari sistem pengendalian internal dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan dewan komisaris hanya bertugas untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi dalam hal pengambilan keputusan, sehingga kurang mampu mengurangi potensi terjadinya tindakan oportunistik oleh manajemen

perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris terbukti kurang mampu mengurangi tingkat manipulasi laporan keuangan dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat integritas suatu laporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengolahan data di atas, didapatkan hasil bahwa variabel *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa lamanya perikatan kerjasama antara perusahaan dengan suatu KAP tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat integritas suatu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sucitra, Sari, dan Widyastuti (2020).

Seluruh KAP beserta auditor di dalamnya diharuskan memiliki tingkat independensi yang tinggi dan tetap profesional dalam melaksanakan tugasnya agar mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, pada kenyataannya perikatan kerja sama atau *audit tenure* yang panjang tidak menyebabkan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *audit tenure* yang panjang tidak menghalangi KAP untuk tetap mempertahankan sikap independensinya selama melaksanakan proses audit. Hal ini berarti perikatan kerja sama tersebut tidak menentukan kualitas suatu opini audit yang dihasilkan oleh KAP, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengolahan data di atas, didapatkan hasil bahwa variabel spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis 4 ditolak. Hal ini berarti bahwa terspesialisasi atau tidaknya suatu KAP dalam melaksanakan proses audit tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat integritas suatu laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ramadani dan Triyanto (2020) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa terspesialisasinya auditor suatu KAP tidak

mempengaruhi tingkat integritas suatu laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan pengetahuan auditor dari KAP mengenai internal kontrol dan resiko bisnis klien tidak memberikan perubahan pada tingkat konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangannya.

Spesialisasi industri auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan jasa audit pada bidang industri sejenis. Indikator tersebut dinilai masih tidak dapat mendeteksi kemampuan dan kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan proses audit, sehingga besar kemungkinan auditor termasuk spesialis namun tidak dapat diukur dengan indikator tersebut (Ramadani dan Triyanto, 2020). Hal ini menyebabkan hasil statistik menunjukkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor tersebut tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengolahan data di atas, didapatkan hasil bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini berarti bahwa kondisi keuangan yang sedang terpuruk akan memberikan pengaruh terhadap tingkat integritas suatu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari, dkk. (2021).

Saat perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang tinggi, manajer perusahaan akan berusaha mempertahankan posisinya dalam perusahaan dengan cara menekan tingkat konservatisme, dan apabila laporan keuangan telah dimanipulasi, maka informasi yang terkandung didalamnya sudah bersifat tidak handal dan tingkat integritas laporan keuangan juga menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajer akan memanfaatkan seluruh informasi yang diketahuinya untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan saat mengalami kesulitan atau *financial distress*. Di sisi lain, investor memiliki pengetahuan yang lebih sedikit mengenai kondisi perusahaannya, sehingga hanya dapat mengandalkan informasi yang disajikan oleh manajer dalam laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan manajer leluasa melakukan praktik manajemen laba sehingga

investor tidak mengetahui tentang kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer selalu ingin kinerjanya terlihat bagus agar dapat memaksimalkan keuntungannya. Saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), manajer akan mengabaikan prinsip kehati-hatian dan berusaha meningkatkan pendapatan perusahaan dengan praktik manajemen laba agar posisinya tidak diganti. Hal ini mengakibatkan prinsip konservatisme tidak diterapkan dan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak berintegritas karena adanya manipulasi laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik, maka disimpulkan bahwa hanya variabel *financial distress* saja yang mempunyai pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, dewan komisaris, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbaikan, yaitu tingkat generalisasi penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur. Selain itu, salah satu variabel independen dalam penelitian ini yaitu spesialisasi industri auditor menggunakan proksi jasa audit oleh KAP pada bidang industri sejenis, dimana pengukuran ini belum mampu mendeteksi kemampuan dan kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan proses audit. Selain itu, variabel integritas laporan keuangan menggunakan proksi konservatisme, dimana pengukuran ini belum mampu mendeteksi tingkat integritas suatu laporan keuangan selama beberapa tahun secara akurat.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya, yaitu dapat menggunakan objek penelitian perusahaan non-keuangan, sehingga memiliki cakupan sampel yang lebih luas dan mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti manajemen laba, *audit switching*, *investment opportunity set*, dan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur tingkat integritas laporan keuangan, seperti

mengidentifikasi kemungkinan manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan pengukuran manajemen laba.

Sedangkan saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan adalah sebaiknya lebih memperhatikan mekanisme tata kelolanya agar dapat mengawasi tindakan manajemen dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih baik. Selain itu, saran yang dapat diberikan kepada pihak investor dan kreditor adalah sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi maupun memberikan pinjaman dana, karena kondisi keuangan yang buruk bisa menjadi salah satu indikasi bahwa laporan keuangan perusahaan tidak berintegritas.

REFERENCES

- Akram, Basuki, P., dan Budiarto. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95-120.
- Arista, S., Wahyudi, T., dan Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81-98.
- Cintia, dan Khairani, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 119-128.
- Devi, R., dan Faisal. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Pemegang Saham Blok terhadap Biaya Agensi pada Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 48-62.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., dan Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTAPEDIA*, 1(1), 1-29.
- Dewi, N. K. H. S., dan Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2269-2296.
- Fahma, Y. T., dan Setyaningsih, N. D. (2019). Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan Zavgren untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 15(2), 200-216.
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., dan Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1-13.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., dan Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ASSETS*, 7(1), 41-55.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia). *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116- 129.
- Himawan, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289-311.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2022. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2022*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., dan Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XX(01), 117-133.
- Irawati, L., dan Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KOMPARTEMEN*, XIV(1), 90-106.
- Istiantoro, I., Paminto, A., dan Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, 14(2), 157-179.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jiazhen, L., dan Kun, L. (2016). Accounting Conservatism: Evidence from China. *Jurnal Of Economics*, 5(2), 597-620.
- Kartika, A., dan Nurhayati, I. (2018). Determinan

- Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Prosiding SENDI*, 782-789.
- Kesuma, J. T. (2021). *Analisis Kasus Fraud Garuda Indonesia*. Didapat dari <https://Accounting.Binus.Ac.Id/>. 20 Desember 2021.
- Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit pada Kualitas Informasi terhadap Laporan Keuangan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1284-1291.
- Maharani, N. P., dan Khristiana, Y. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 83-96.
- Meylinda, Darwis, D., dan Suaidah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19-27.
- Muharramah, R., dan Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021*, 569-576.
- Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2019). Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Oktaviani, I., Desriani, R., dan Adrianto, F. (2021). The Effect of Corporate Governance Mechanism and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements. *MENARA Ilmu*, XV(2), 44-58.
- Oktaviani, I. N., Ermaya, H. N. L., dan Kirana, D. J. (2021). Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 7(1), 35-48.
- Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Nomor 33/POJK.04/2014. Jakarta: Republik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor 55/POJK. 04/2015. Jakarta: Republik Indonesia.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Business and Economics*, 3(4), 234-250.
- Pujiati, L. (2013). Pengaruh Konservatisme dalam Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient. *Journal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(11), 449-464.
- Purwantiningsih, A., dan Anggaeni, D. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 33-43.
- Putri, M. N., Gustati, dan Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 8-14.
- Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)*, 2(1), 42-48.
- Qonitin, R. A., dan Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS*, 8(1), 167-182.
- Ramadani, F., dan Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Integrasi Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 11(2), 244-260.
- Rinanda, N., dan Nurbaiti, A. (2018). The Effect of Audit Tenure, Fee Audit, Audit Firm Size, and Auditor Specialization on Audit Quality (Study on Manufacturing Company Various Industries Subsector on Indonesia Stock Exchange Year 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2108-2116.
- Saad, B., dan Abdillah, A. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia*, 15(1), 70-85.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (edisi ke-1). Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sembiring, E. E. (2016). Analisis Keakuratan Model Ohlson dalam Memprediksi Kebangkrutan (Delisting) Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 9, 1-9.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi* (edisi ke-1). Sumatera: LPPM UHN Press.
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

- dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 192-207.
- Sucitra, K., Sari, R., dan Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 713-727.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Struktur Modal. *Jurnal Nominal*, VI(2), 1-13.
- Verawaty, Hifni, S., dan Chairina (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017*, 498-514.
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, 4(1), 982-996.
- Wardhani, W. K., dan Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475-481.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 - Adaptasi Indonesia* (edisi ke-4). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185-199.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., dan Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85-98.
- Yulinda, N., Nasir, A., dan Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *JOM Fekon*, 3(1), 419-433.